

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LEBAKWANGI DALAM MENULIS TEKS PROPOSAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PjBL (Model Project Based Learning)

Dodo¹, Ifah Hanifah², Anjar Wulandari³

¹Mahasiswa PPG Dalam jabatan, Universitas Kuningan

²Dosen Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia, Universitas Kuningan

³Guru Pamong, SMA Negeri Astanajapura Cirebon

dodosmangi77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pencapaian peserta didik dalam pembelajaran merancang dan menuliskan teks proposal, Minat menulis peserta didik yang masih sangat rendah di era perkembangan teknologi yang sangat pesat ini merupakan tantangan dalam proses pembelajaran terutama pada praktik merancang dan menulis proposal kegiatan. Keterampilan dalam menulis teks proposal yang sesuai dengan kaidah kebahasaan penulisan yang benar juga masih perlu ditingkatkan, Pada penelitian ini dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan keterampilan menulis proposal kegiatan kelas XI di SMA Negeri 1 Lebakwangi Kuningan. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Dalam metode pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator. *Project Based Learning* bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berpikir kritis tersebut peserta didik bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah riil. Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, dengan belajar dari apa yang mereka lihat dari lingkungannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks proposal pada peserta didik kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Lebakwangi tahun pelajaran 2023/2024? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks proposal pada peserta didik kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Lebakwangi tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik simpulan bahwa model *Project Based Learning* dapat diterapkan pada peserta didik khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran teks proposal. Model ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi Teks Proposal.

Kata kunci: *menulis; proposal kegiatan; Project Based Learning*

IMPROVING MOTIVATION AND ABILITY OF 11TH GRADE STUDENTS AT SMA NEGERI 1 LEBAKWANGI IN WRITING PROPOSAL TEXT THROUGH THE PjBL (Project-Based Learning) LEARNING MODEL

ABSTRACT

This research is based on students' achievements in learning to design and write proposal texts. Students' interest in writing is still very low in this era of very rapid technological development which is a challenge in the learning process, especially in the practice of designing and writing activity proposals. Skills in writing proposal texts that comply with correct linguistic rules of writing also still need to be improved. In this research, class action was carried out using the Project Based Learning (PjBL) model to improve proposal writing skills for class XI activities at SMA Negeri 1 Lebakwangi Kuningan. Project Based Learning is a learning method that can be applied at all levels of education. In this learning method the educator acts as a facilitator. Project Based Learning aims to find solutions to problems, apart from that, participants also

learn the concept of how to solve problems and develop critical thinking skills. In studying concepts and critical thinking skills, students work together in groups to examine real problems. It is hoped that learning by applying this learning method can make students more active and creative, by learning from what they see in their environment. The formulation of the problem in this research is how to apply the Project Based Learning model in learning proposal texts for class XI students in the even semester of SMA Negeri 1 Lebakwangi for the 2023/2024 academic year? The aim of this research is to describe the application of the Project Based Learning model in teaching proposal texts to class XI students in the even semester of SMA Negeri 1 Lebakwangi for the 2023/2024 academic year. This research uses a descriptive qualitative approach method. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the Project Based Learning model can be applied to students, especially in Indonesian language lessons with proposal text learning material. This model can be an alternative for teachers in teaching Proposal Text material.

Keywords: *writing; activity proposals; Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi, dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan (Syamsudin, 2007:49). Proses pembelajaran diperlukan yang namanya alat pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran. Fungsi model pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi, apabila pemilihan media pembelajaran tidak tepat, pembelajaran akan tidak kondusif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat kemampuan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa sebelum dikembangkan menjadi tulisan yang utuh. (Kiuk, Suputra, & Adnyani, 2021). Keterampilan menulis ialah kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik terutama dijenjang SMA Sederajat. Kemampuan ini didorong dengan adanya pembelajaran menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan di SMA kelas XI. Minat menulis peserta didik yang masih sangat rendah di era perkembangan teknologi yang sangat pesat merupakan tantangan dalam proses pembelajaran. Peserta didik telah terbiasa menggunakan gawai/hp untuk mengerjakan tugas. Akses informasi yang sangat luas membuat peserta didik memiliki kreativitas untuk mengembangkan ide dalam bentuk tulisan menjadi menurun. Kemampuan dalam membuat tulisan sesuai kaidah penulisan yang benar juga masih perlu ditingkatkan. Pada Kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pembelajaran elemen menulis salah satu contoh karya ilmiah. Alokasi waktu pembelajaran di kelas XI yang diberikan yaitu 3x45 menit pada setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran pada elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan menggunakan *Canva dan CapCut* dengan kreatif. Peserta didik perlu memiliki kemampuan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan karena merupakan keterampilan yang sangat penting. Kemampuan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah

kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan penting untuk dimiliki peserta didik karena merupakan keterampilan menulis yang dibuat secara ilmiah (Florina & Atmazaki, 2023). Menulis secara ilmiah berarti membuat sebuah tulisan yang menelaah masalah sesuai dengan kaidah keilmuan. Tulisan ilmiah memiliki struktur yang telah sistematis dan runtut (Sujito, 2017). Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan ditulis sesuai ketentuan ilmiah yang disajikan dengan struktur yang runtut. Keterampilan menulis proposal mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan untuk produktif, kreatif dan inovatif. Sehingga dapat dikatakan jika pembelajaran menulis proposal sangat bermanfaat untuk meningkatkan bernalar kritis peserta didik. Manfaat yang didapat dari menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan sangat banyak namun pada implementasinya peserta didik belum terampil dalam menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan. Peserta didik belum memahami tujuan, manfaat, tahapan dan kerangka menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peserta didik belum mampu menangkap konsep penulisan Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta didik belum mengetahui tahapan penulisan yang benar sehingga kesulitan menentukan ide, gagasan dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf. Hal tersebut juga ditambah dengan kondisi peserta didik yang memiliki tingkat literasi yang masih rendah. Menulis proposal merupakan bentuk keterampilan menulis ilmiah yang berguna untuk media menumbuhkan kebiasaan berpikir secara logis dan kritis.

Kemampuan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan memiliki manfaat yang beragam bagi peserta didik terutama ditingkat SMA karena dapat menjadi bekal keilmuan untuk membuat suatu kegiatan sesuai dengan kejuruan yang dipelajari. Hal tersebut dapat memberikan peserta didik pengetahuan untuk membuat suatu rencana kegiatan sehingga antara materi pembelajaran dengan jurusan yang dipelajari dapat berkesinambungan satu sama lain.

Ragam manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan seharusnya didukung menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang relevan supaya dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik perlu diarahkan untuk pembuatan proyek menulis yang terstruktur sehingga hasil tulisan yang dibuat dapat disajikan secara logis dan sistematis. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka menyampaikan bahwa model yang digunakan dalam proses

pembelajaran masih monoton dan belum memanfaatkan media yang mampu meningkatkan dan mempermudah proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan peserta didik merasa pembelajaran menulis menjadi kurang menarik dan mengalami antusias yang rendah.

Oleh karena itu untuk mewujudkan pembelajaran yang mampu memberikan pembelajaran yang menarik serta mampu memberikan peserta didik pemahaman tentang tahapan menulis perlu digunakan model pembelajaran yang berbasis proyek. Model yang digunakan juga disesuaikan untuk pemenuhan target tujuan pembelajaran. Guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan digunakan model Project.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu peningkatan keterampilan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan melalui model *Project Based Learning* merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas XI SMA Negeri 1 Lebakwangi ini merujuk pada perlakuan secara langsung yang dilakukan oleh guru. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi kelas secara faktual dan berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan sebagai bentuk perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Arikunto (2015), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan diuraikan dalam bentuk rencana pembelajaran, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Uraian penjelasan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan 1

Based Learning dengan menggunakan bantuan aplikasi *Canva dan CapCut*. Menurut (Nurfitriyanti, 2016) *model Project Based Learning* mampu mengembangkan motivasi belajar meningkat dan dapat menjadikan peserta didik inovatif dan kreatif saat proses pembelajaran. Penggunaan model *Project Based Learning* dipilih sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan karena model *Project Based Learning* ialah model pembelajaran yang kreatif yang dipusatkan pada peserta didik. Selain itu juga memposisikan guru sebagai pemberi motivasi dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. (Anggraini & Wulandari, 2021) Pembelajaran (Basri, 2017). Perlakuan yang dilakukan oleh guru diberikan kepada peserta didik untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas XI di SMA Negeri 1 Lebakwangi Kuningan dengan total peserta didik sebanyak 36 orang.

Penelitian tindakan kelas ini mencakup berbagai data mulai dari rencana, pelaksanaan pembelajaran dan data hasil evaluasi (Rahayu, 2018). Rencana yang dibuat mencakup tujuan pembelajaran, media, materi, asesmen dan lembar kerja peserta didik dalam bentuk modul ajar. Data proses pembelajaran disajikan dalam bentuk deskripsi

melalui pengamatan selama proses pembelajaran. Data diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan data observasi lapangan, wawancara dan hasil proyek.

Tahap Pembuatan Rencana

Rencana pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam bentuk modul ajar yang memuat media, materi, lembar kerja peserta didik dan asesmen pembelajaran. Menurut Sani dalam (Banawi, 2019) model pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Project Based Learning* melalui enam langkah yakni memilih masalah utama, membuat rencana proyek, membuat jadwal penyelesaian proyek, memonitor kemajuan penyelesaian proyek, mempresentasikan dan melakukan uji hasil penyelesaian proyek, melakukan evaluasi dan merefleksi proses serta hasil proyek. Keenam tahapan dibagi dalam 3 kali pertemuan dengan durasi satu pertemuan yaitu 3 x 45 menit sesuai dengan jadwal kelas XI untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di XI di SMA Negeri 1 Lebakwangi Kuningan. Perencanaan juga dilakukan dengan mempersiapkan lembar pengamatan proses pembelajaran.

Langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- Langkah 1 menentukan masalah utama. Peserta didik melakukan diskusi tentang hasil dari menyimak video tentang contoh suatu kegiatan dan bentuk proposal yang sesuai dengan video kegiatan yang telah disimak. Melalui kegiatan diskusi dilakukan tanya jawab sesuai dengan permasalahan yang akan dijadikan sebagai proyek yaitu membuat Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan.
- Langkah 2 merencanakan proyek. Peserta didik membuat kelompok yang terdiri dari 3 orang pada setiap kelompoknya dan melakukan diskusi dan melakukan pembagian tugas untuk menyusun rencana proyek berupa persiapan, dan sumber pendukung yang dibutuhkan untuk membuat Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan.
- Langkah 3 membuat jadwal penyelesaian proyek. Peserta didik membuat jadwal penyelesaian proyek dengan sesuai ketentuan waktu yang telah disepakati dalam kelas.
- Langkah 4 memonitor kemajuan penyelesaian proyek. Peserta didik membagi tugas untuk mulai melaksanakan proyek. Pada tahapan ini peserta didik secara berkelompok mulai menulis kerangka proposal sesuai lembar kerja yang telah diberikan guru. Peserta didik mengembangkan kerangka proposal yang dibuat menjadi proposal utuh secara berkelompok. Pada tahap ini peserta didik kemudian menyajikan proposal yang dibuat menggunakan *Canva dan CapCut* dengan memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Langkah 5 mempresentasikan dan menguji hasil penyelesaian proyek. Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil dari proyek proposal yang telah dibuat secara bergantian pada setiap kelompok menggunakan power point.
- Langkah 6 melakukan evaluasi dan merefleksi proses serta hasil proyek. Peserta didik saling mengapresiasi dan memberikan masukan dan saran untuk perbaikan proposal yang dibuat. Pada tahap ini guru memberikan peserta didik kesempatan untuk menyampaikan kesulitan atau hambatan yang dialami selama pembuatan proyek. Guru juga memberikan umpan balik dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan beriringan dengan proses pembelajaran. Hasilnya:

Tabel 1. Data keaktifan belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* Siklus II pertemuan 1

| Kategori | f | % |
|---------------|----|------|
| Sangat baik | 5 | 13,9 |
| Baik | 12 | 33,3 |
| Cukup | 11 | 30,6 |
| Kurang | 8 | 22,2 |
| Sangat Kurang | 0 | 00,0 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik sebanyak 47,2 % yakni jumlah dari kategori sangat baik dan baik.

Selain keaktifan peserta didik untuk hasil keterampilan peserta didik membuat Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan data sebagai berikut:

Tabel 2. Keterampilan Peserta Didik Membuat Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan Siklus II pertemuan 1

| No | Uraian | Hasil |
|----|--|--------|
| 1. | Nilai rata-rata | 78,27 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar | 28 |
| 3. | Presentase ketuntasan belajar | 77,77% |

Sesuai dengan tabel 2, nilai rata-rata keterampilan peserta didik kelas XI Busana dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan yaitu 78,27. Sedangkan ketuntasan dalam peserta didik dalam satu kelas yaitu 77,77 % yaitu 28 dari 36 peserta didik.

Hasil pengamatan yang diperoleh (a) Kelompok dengan jumlah lima orang menjadikan kelompok kelebihan personil. Kinerja kelompok menjadi kurang efektif karena beberapa peserta didik masih banyak yang tidak terlibat aktif dalam kelompoknya. (b) Peserta didik masih kesulitan mengerjakan proyek menggunakan aplikasi *Canva dan CapCut* secara berkelompok sehingga membutuhkan waktu lebih untuk menjelaskan cara penggunaan *Canva dan CapCut* untuk membuat proposal. (c) Peserta didik masih terpaku dengan contoh yang diberikan sehingga dalam mengembangkan ide mereka dalam bentuk proposal pengembangan kalimat yang dibuat masih terbatas.

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dan asesmen pada siklus II pertemuan 1. Secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 belum berjalan sesuai dengan ketercapaian dari yang ditetapkan. Nilai rata-rata keterampilan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan model *Project Based Learning* yaitu 78,27 dan nilai ketuntasan secara individual mencapai 77,77 % atau 28 peserta didik memperoleh nilai diatas nilai ketuntasan yang ditetapkan dari sekolah untuk kelas XI yaitu (≥ 76). Diperoleh pula data keaktifan peserta didik yaitu 47,2 % dari total persen kategori baik dan sangat baik. Nilai yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 belum mencapai indikator keberhasilan penelitian oleh karena itu kekurangan yang ditemukan pada tahapan kegiatan pembelajaran di siklus II pertemuan 1 akan diperbaiki di siklus II pertemuan 2.

Langkah dalam penelitian tindakan di siklus II pertemuan 2 tidak merubah pada bagian rencana kegiatan pembelajaran dan bagian pedoman pengambilan data. Langkah pada proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan durasi tiga kali pertemuan yang mana pada setiap pertemuan waktu yang digunakan yaitu 3 x 45 menit disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Lebakwangi Kuningan. Proses pembelajaran menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan model *Project Based Learning* difokuskan pada perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan keterampilan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan kerangka Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan yang telah disusun dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memperhatikan pemilihan kata, keefektifan kalimat dan tanda baca yang digunakan.

Tabel 3. Data keaktifan belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* Siklus II pertemuan 2

| Kategori | f | % |
|-----------------|----------|----------|
| Sangat baik | 10 | 27,8 |
| Baik | 17 | 47,2 |
| Cukup | 9 | 25,0 |
| Kurang | 0 | 00,0 |
| Sangat Kurang | 0 | 00,0 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik sebesar 75% dari jumlah kategori sangat baik dan baik. Berikut pula diperoleh data keterampilan peserta didik menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan yaitu:

Tabel 4. Keterampilan Peserta Didik Membuat Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah Siklus II pertemuan 2

| No | Uraian | Hasil |
|----|--|--------|
| 1. | Nilai rata-rata | 85, 86 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar | 36 |
| 3. | Presentase ketuntasan belajar | 100% |

Sesuai tabel 4 maka diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan model *Project Based Learning* yaitu 85,86. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 36 sehingga presentase ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu 100%. Pada siklus II pertemuan 2 peserta didik lebih termotivasi dan menunjukkan peningkatan keaktifan dalam merespon tanya jawab dan menanggapi saat proses diskusi. Antusias peserta didik teramati juga ketika proses kerja kelompok semua melakukan tugasnya sesuai pembagian kelompok yang telah ditentukan. Data peningkatan nilai diperoleh dari ketelitian peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan.

Tahap Refleksi, proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 telah mengalami peningkatan. Keaktifan peserta didik meskipun belum seluruhnya masuk dalam kategori baik dan sangat baik namun telah menunjukkan keberanian mereka dalam hal bertanya dan menyampaikan pendapat. Peningkatan juga diperoleh dari nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sebanyak 7,59. Sama halnya dengan ketuntasan jumlah peserta didik dari 28 menjadi 36 peserta didik. Keterampilan peserta didik menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan dengan model *Project Based Learning* juga menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan sesuai dengan kesepakatan ketuntasan kelas XI di SMA Negeri 1 Lebakwangi Kuningan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu (≥ 76)

Penelitian tindakan kelas PTK yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan telah menunjukkan peningkatan dari siklus II pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2. Melalui penggunaan model *Project Based Learning* peserta didik memperoleh keterampilan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah dengan tahapan yang jelas. Peserta didik memahami alur membuat suatu proyek dengan mengembangkan kerangka proposal.

Tahapan diskusi dan kerja kelompok juga didukung dengan adanya media *Canva dan CapCut* menjadikan peserta didik menenal pemanfaatan penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Peningkatan juga ditunjukkan dari penggunaan kalimat, ejaan, tanda hubung telah disesuaikan dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan tentang memahami struktur Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan sehingga Proposal Kegiatan yang dikembangkan telah mencakup struktur

Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan yang benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat diambil simpulan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam tahapan menulis proposal yaitu dari siklus II pertemuan 1 sebesar 47,2 % menjadi 75 % pada siklus II pertemuan 2. Penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis Proposal Kegiatan dengan memperhatikan sistematika dan unsur-unsur kaidah kebahasaan kelas XI di SMA Negeri 1 Lebakwangi Kuningan, diperoleh nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sebanyak 7,59. Nilai rata-rata pada siklus II pertemuan 1 sebesar 78,27 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 2 yaitu 85,86. Peningkatan ketuntasan peserta didik dalam satu kelas juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 terdapat 28 peserta didik yang tuntas dan pada siklus II pertemuan 2 terdapat 36 peserta didik yang tuntas berdasarkan acuan nilai ketuntasan kelas XI di SMA Negeri 1 Lebakwangi Kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9, 293.
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, *Project Based Learning*. *Jurnal Biologi Science & Education*, 8, 98.
- Florina, N., & Atmazaki. (2023). Pengaruh Model Flipped Classroom dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Proposal Kegiatan Peserta didik Kelas XI. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 6, 80.
- Hadi, A. P., Anggraini, T. R., & Permanasari, D. (2020). Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Kemampuan Menyusun Proposal Kegiatan. Pada Peserta didik Kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1.
- Kiuk, Suputra, & Adnyani. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2, 11.
- Marselina, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Peserta didik Kelas XI MAN 1 Kota Sungai Penuh. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 18.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6, 150.
- Rahayu, A. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Model TANDUR Kelas XII Pemasaran SMA Negeri 2 Kota Blitar. *Cakrawala Pendidikan*, 21, 5.
- Sujito. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Proposal Melalui Penggunaan Strategi Jigsaw Pada Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bancar Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017-2018. *Pentas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 45.